

TINJAUAN PENYELENGGARAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH

Andrias Nurkamil Albusthomi
Politeknik Piksi Ganesha
Email: nurkamilandrias@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of memorizing al-qur'an in schools, to determine the supporting and inhibiting factors of the implementation of tahfidz al-quran in schools and to determine the implementation of tahfidz al-quran in schools. This study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation studies. The results of this study show that in its implementation, the Tahfidzul Quran program is included in a typical curriculum or school curriculum, the Tahfidzul Quran learning activities are the same as other lessons, the process of memorizing the Qur'an in schools is done through the talaqqi, tasmi 'and muraja'ah methods. As for the rest of memorizing the Qur'an with the whole method or the method part. The factors that influence the program of tahfidzul Qur 'in schools can be grouped into two parts, namely supporting and inhibiting factors. Supporting factors include high student interest and motivation, teacher and parent attention and adequate facilities. The inhibiting factors are the child's ability to memorize, the ignorance of the child's growth characteristics and environment.

Keywords: *Overview, Organizing, the Tahfidz Al-Qur'an, the School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghafal al-qur'an di sekolah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan tahfidz al-quran di sekolah serta untuk mengetahui penyelenggaraan tahfidz al-quran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaannya, program tahfidzul quran termasuk dalam kurikulum khas atau kurikulum sekolah, kegiatan pembelajaran tahfidzul quran juga sama seperti pelajaran lainnya, proses menghafal al-quran di sekolah dilakukan melalui metode *talaqqi, tasmi'* dan muraja'ah. Adapun sisa menghafal al-quran dengan metode seluruhnya maupun metode bagian. Faktor-faktor yang mempengaruhi program tahfidzul Qur'an di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian guru dan orang tua serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambat yaitu kemampuan anak dalam menghafal, ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak dan lingkungan.

Kata Kunci: Tinjauan, Penyelenggaraan, Tahfidz Al-Qur'an, Sekolah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Kelebihannya terdapat pada bentuk yang baik dan dibekali dengan akal pikiran. Kelebihan itulah menjadikan manusia memiliki tugas yang sangat penting yaitu menuntut ilmu, demi menunjang kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Manusia dapat melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa yaitu dengan menuntut ilmu atau belajar.

Al Qur'an adalah kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang terpercaya yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir yang membacanya sebagai ibadah yang dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah annas. 1 Adapun yang berkaitan dengan membaca Al Qur'an maka ia dinilai sebagai ibadah dan tinggi derajatnya. Juga, pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan. (Achmad Yaman Syamsudin, 2007: 16).

Semua orang menyadari bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu

pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya, lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau kuliah semata akan tetapi pandangan Islam jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini. (Ali al-Jumbulati, 1994:5).

Proses pembelajaran tidak lepas dari peran metode yang digunakan. Berdasarkan pertimbangan dari kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran al-Qur'an sebelumnya, seperti; *Qiro'ati*, *Tartila*, *Tilawati*, *Iqro*, *Yanbu'a* dan lainnya, berdasarkan pertimbangan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk menguasai kompetensi membaca al-Qur'an, pengajar memilih metode al-Jadid. Metode al-Jadid adalah "metode yang mengindikasikan cara yang

baru dengan menanggalkan cara-cara lama, dan kurang sistematis. Metode ini mencirikan tiga hal dalam pengajarannya, yaitu: cepat, mudah dan gembira”. (Muhadjir Sulthon, Metode 2011:ii).

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam makalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi menghafal al-qur'an di sekolah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tahfidz al-qur'an di sekola??
3. Bagaimana penyelenggaraan tahfidz al-qur'an di sekolah?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi menghafal al-qur'an di sekolah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tahfidz al-qur'an di sekolah.
3. Untuk mengetahui penyelenggaraan tahfidz al-qur'an di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Hifdh merupakan bentuk mashdar dari kata hafidhoyahfadhu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga

penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan. Hafalan berhubungan dengan ingatan.

Menghafal Al Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun satu juz sampai 30 juz. (Zaki Zamani & Syukron Maksun, 2014:21). Tidaklah wajib bagi semua orang untuk menghafal Al Qur'an, namun akan lebih baik dan indahny bila kita berusaha untuk menghafalnya. Karena ayat Al Qur'an selalu kita lantunkan dalam setiap bacaan shalat. Akal yang dangkal tidak akan dapat membayangkan seberapa besar pahala yang diraih seorang pembaca dan penghafal Al Qur'an. Al Qur'an datang pada hari kiamat seraya membela para pembacanya. dan menolong orang-orang yang bisa membacanya, menghafalnya, mengamalkannya dan mendakwahnya.

Tahfidz yang berarti menghafal merupakan asal kata dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan*, yaitu memelihara, menjaga, menghafal. Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan

membacanya di luar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis) maka tak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keorisinalitas al-Qur'an. Dijelaskan di dalam al-Qur'an QS. Al-Qiyamah ayat 16-18 :

لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ۙ ۱٦ اِنَّ
عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۙ ۱٧ فَاِذَا قُرْءَانُهُ
فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۙ ۱٨

Artinya:

"Jangan kamu gerakkan lidahmu (dalam membaca alQur'an) karena terburu-buru. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan

*(membuatmu pandai)
membacanya. Apabila Kami telah selesai
membacaknya maka ikutilah
bacaannya itu” (QS. Al-Qiyamah: 16-18).*

Ayat tersebut menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis namun Allah menjadikannya mudah dengan cara menghafalkannya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Dan sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad SAW karena al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan hanya sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka

semua umat Islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) menjadi bagian penting dalam Islam.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al Qur'an, masing-masing orang akan mengambil metode yang sesuai dengan dirinya. Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi di sisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar. Banyak orang menganggap menghafal al-Qur'an itu berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat Islam khususnya muslim yang berminat menghafalkan al-Qur'an. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang

sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah. Sebagaimana yang termaktub dalam surat ath-Tholaaq:3

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ۳

Artinya:

“Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangkaskannya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya (al-qur’an). Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Ayat tersebut di atas memberikan kabar gembira bahwa sesungguhnya menghafal al-qur’an itu mudah, tinggal bagaimana cara memelihara hafalan tersebut dengan baik, benar, dan kuat. Banyak para penghafal al-Qur’an yang mengatakan bahwa dalam memelihara hafalan al-Qur’an itu lebih berat dibandingkan dengan proses menghafalnya.

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an penulis mengutip dari berbagai ahli tahfidz al-Qur’an.

a. Menurut Amjad Qosim

- 1) Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat.
- 2) Metode dengan penghafalan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian.
- 3) Metode dengan menghafal satu halaman sekaligus.

b. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz

Metode tahfidz menurut Ahsin W. Al-Hafidz ini menggunakan metode sebagaimana yang kebanyakan dipakai dalam pondok pesantren, yakni:

- 1) Metode Wahdah, metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode Kitabah. Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini anak terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca

sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

- 3) Metode Sima'i Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud mendengar dalam metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- 4) Metode Gabungan Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode Jama'. Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayatayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersamasama, dipimpin oleh seorang instruktur.

B. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Langkah yang perlu dilakukan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain:

- 1) Stategi Pengulangan Ganda

- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- 3) Menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf.
- 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- 7) Disetorkan kepada seorang pengampu.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal ini meliputi dua aspek:
 - a) Aspek fisiologis, kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh

dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

- b) Aspek psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik, namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah intelegensia, sikap, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan di sekitar.
 - a) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan di sekitar tempat tinggal peserta didik. (Muhibbin Syah, 2012:146-148).
 - b) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik.
 - c) Lingkungan Nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
 3. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu segala jenis cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. (Muhibbin Syah, 1995:132).

D. Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus YAMKA Soreang

Salah satu penyelenggaraan tahfidz al-qur'an di SMP Plus YAMKA Soreang yang diyakini masih sangat relevan dan signifikan untuk membentengi para peserta didik dari dekadensi moral adalah dengan pendalaman keagamaan secara kaffah. Mengkaji agama tidak bisa dilepaskan dari sumber utamanya yaitu al-qur'an dan al-hadits. Al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan harus dipahami kepada peserta didik agar al-qur'an menginternal dalam pribadi mereka dan dijadikan sebagai landasan dalam berpijak. Karena sangat pentingnya al-qur'an maka banyak sekali yang menghafalkan al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara sendirian tanpa bimbingan dari kiai ataupun guru yang memang berkualitas dalam hal menghafal al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa komponen penting dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah adanya langkah-langkah sebagai bentuk operasional dari kegiatan pembelajaran. Tidak terkecuali dengan kegiatan pembelajaran tahfidz dimana juga terdapat langkah-langkah dalam

pelaksanaannya. Pelaksanakan pembelajaran tahfidz tentu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, adapun tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajarannya terkumpul dalam empat kegiatan utama, yakni:

1. Tahsin, untuk memperbaiki cara membaca Al Qur'an
2. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan.
3. Muroja'ah, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa.
4. Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan tahfidzul Qur'an di sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya, program tahfidzul Qur'an termasuk dalam kurikulum khas atau kurikulum sekolah. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an juga sama seperti pelajaran lainnya.
2. Proses menghafal Al Qur'an di sekolah dilakukan melalui metode *talaqqi*, *tasmi'* dan muraja'ah. adapun sisa menghafal Al Qur'an

dengan metode seluruhnya maupun metode bagian.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi program tahfidzul Qur'an di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian guru dan orang tua serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambat yaitu kemampuan anak dalam menghafal, ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak dan lingkungan.

Setelah dilaksanakan penelitian, dapat diketahui bahwa program tahfidzul Qur'an di sekolah sudah baik, namun alangkah lebih baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi, dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah program tahfidz senantiasa lebih ditingkatkan lagi mengenai metode hafalannya, karena sebagai penyelenggara pendidikan khususnya pada program tahfidz seyogyanya menambahkan kegiatan yang berkaitan dengan tahfidz, misalnya

siswa diberi jam tambahan untuk lebih memfokuskan lagi pada program tahfidz tersebut.

2. Bagi guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz di sekolah lebih baiknya bagi guru tahfidz untuk lebih berinteraksi lagi dengan siswa dalam pembelajaran dan sesekali siswa di ajak untuk kegiatan belajar mengajar di luar (outdoor), sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran tahfidz yang selalunya di dalam kelas dan seperti itu lagi kegiatannya.
3. Bagi siswa, dalam mengikuti pelaksanaan program tahfidz dan pengaruhnya juga dapat terlihat dengan kesehariannya. Namun lebih baiknya siswa harus lebih rajin dalam muraja'ah surat-surat yang sudah dihafalkan dengan istiqomah.
4. Bagi orang tua Orang tua senantiasa selalu memberikan semangat dan motivasi agar semua wali ikut mendukung dan membantu anaknya dalam program tahfidz di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yaman Syamsudin. (2007). *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Al Muhadjir Sulthon, (2011). *Metode Cepat Membaca Al-Qur'an (Al-Jadid)*. Surabaya: Mentari DMU.
- Ali al-Jumbulati. (1994). *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2012). *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Zaki Zamani & Syukron Maksum. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: PT. Agromedia Pust.